

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya kebutuhan pasar, tingginya persaingan ekonomi, ketatnya peraturan pemerintah, serta tuntutan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan menyebabkan banyak industri manufaktur menerapkan konsep *reverse logistics* atau kembalinya barang bekas pakai dari konsumen ke produsen (Dwicahyani dan Rifa, 2021). *Reverse logistic* adalah proses perencanaan, penerapan, dan pengendalian aliran bahan mentah, persediaan dalam proses, barang jadi, dan informasi terkait yang efisien dan hemat biaya, dari titik konsumsi hingga titik asal. untuk tujuan memperoleh kembali atau menciptakan nilai atau pembuangan yang tepat (Narayana dkk., 2019).

RL memainkan peran penting dalam membuat rantai pasokan yang ada menjadi lebih ramah lingkungan dalam hal pengurangan pencemaran lingkungan dan penerapan pengelolaan limbah yang tepat (Safdar dkk., 2020). *Reverse logistic* dianggap sebagai alternatif pengelolaan yang tepat bila direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (Vargas dkk., 2021). RL merupakan tanggung jawab kolaboratif produsen dan konsumen untuk mengurangi limbah dengan mendaur ulang, memproduksi ulang, menggunakan kembali, dan membuang produk dengan benar untuk meningkatkan kelestarian lingkungan (Mathiyazhagan dkk., 2021). Proses *reverse logistic* juga perlu dikelola secara efektif (untuk memaksimalkan nilai) dan efisien (untuk meminimalkan biaya) (Nel dan Badenhorst, 2020).

PT Kasa Husada Wira Jatim merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang usaha pembuatan kapas dan kasa untuk keperluan kosmetik, serta pembalut wanita. Permasalahan yang muncul pada PT Kasa Husada Wira Jatim adalah sebanyak 14% dari penjualan produk kasa dikembalikan dari distributor pada tahun 2022-2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rincian Penyebab Produk Retur PT Kasa Husada Wira Jatim

| Sebab Retur | Jumlah |
|---|---------------|
| Produk mengalami kerusakan (cacat) | 2% |
| Produk telah kadaluarsa (<i>expired date</i>) | 9% |
| Produk tidak mengalami pergerakan di pasar (<i>slow moving</i>) | 3% |
| Total | 14% |

Sumber : PT Kasa Husada Wira Jatim

Penumpukan barang yang dikembalikan ini berpotensi meningkatkan biaya *reverse logistics* di masa depan jika tidak dilakukan tindakan pengelolaan yang tidak tepat. Barang yang dikembalikan hanya disimpan di gudang perusahaan sebagai barang rusak tanpa penanganan lebih lanjut, sehingga biaya *reverse logistics* akan meningkat. Penanganan barang retur sebenarnya dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan pemulihan seperti remanufaktur, perbaikan, daur ulang, dan pembakaran, namun hal tersebut belum dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya yang terkait dengan *reverse logistics* produk, penting untuk mempertimbangkan peningkatan efisiensi produk dan memastikan produk mencapai masa pakai yang optimal. Selain itu, perusahaan perlu membuang produk yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan memangkas pengeluaran untuk perusahaan.

Aliran *reverse logistics* (RL) yang terjadi di PT Kasa Husada Wira Jatim dianalisis melalui aliran *reverse logistics*, komponen biaya *reverse logistics* diidentifikasi sebagai input dalam menghitung total *reverse logistics cost* (TRLIC). Setelah itu, biaya tersebut akan diimplementasikan dalam metode VMI dengan tujuan untuk mengetahui *total reverse logistics cost* dari keseluruhan retur produk kasa pada PT Kasa Husada Wira Jatim periode tahun 2022 hingga 2023.

Salah satu tujuan penerapan VMI adalah untuk minimasi biaya inventaris, menciptakan transparansi, berbagai peluang untuk perencanaan kolaboratif, proses pengiriman produk, dan respon pengguna yang efisien (Fanani dkk., 2022). Selanjutnya dilakukan analisis *managing return* yang telah dilakukan perusahaan, untuk mengetahui aktivitas yang mungkin untuk dilakukan dalam mengurangi penumpukan produk serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Tujuan akhirnya adalah memberikan usulan perbaikan untuk meminimalisir biaya retur yang akan dikeluarkan perusahaan ke distributor.

Dalam meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam RL, penelitian yang dilakukan oleh Saidah dan Jayawati (2020) menganalisis RL dengan menggunakan parameter antara lain *processing cost*, *freight cost* dan *storage cost*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fanani., dkk (2022) menggunakan parameter biaya pesan, biaya simpan, dan biaya sortir. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma., dkk (2021) yang menggunakan parameter jumlah pemesanan optimal, biaya pesan, biaya simpan, dan biaya beli. Namun, dalam penelitian ini keterbaruan riset yang menggunakan metode VMI akan memperhitungkan *replacement cost*, *processing cost* dan biaya simpan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana aktivitas *reverse logistics* pada PT Kasa Husada Wira Jatim dalam meminimalisir biaya *Total Reverse Logistics Cost (TRLIC)*?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian produk yang diteliti hanya pengembalian dari distributor yang berhubungan dengan perusahaan;
2. Produk yang diteliti hanya pada produksi kasa steril 16x16 KH;
3. Data yang digunakan merupakan data retur produk kasa PT Kasa Husada Wira Jatim pada tahun 2022-2023.

1.4 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas penyimpanan gudang produk retur tersedia;
2. *Processing cost* tergantung pada kualitas produk yang dikembalikan; dan
3. Aktivitas *managing return* yang tepat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan aktivitas *reverse logistics* di PT Kasa Husada Wira Jatim secara sistematis dan menghitung biaya *Total Reverse Logistics Cost (TRLIC)* terhadap aktivitas *reverse logistics* PT Kasa Husada Wira Jatim.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan menerapkan aktivitas *reverse logistics*.
2. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat belajar dan menerapkan aktivitas *managing return* kasa dengan penyelesaian masalah yang berbeda.

b) Praktis

1. Memberikan masukan bagi perusahaan dalam menangani produk retur dengan sistem *reverse logistics* untuk memberikan manfaat dalam penghematan biaya pada perusahaan.
2. Menjadi wadah untuk memperluas ilmu dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pengolahan limbah yang baik dan benar dalam proses *reverse logistic* di era industri sekarang ini.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang diperlukan dalam melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil dengan mengacu pada beberapa literatur yang digunakan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data serta diagram alir yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, pemetaan aliran RL, perhitungan RLC, implementasi metode VMI, dan analisa aktivitas *managing return*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN